

PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN

¹Lina Lubis, ²Sri Hartini

¹⁻²*Universitas Amir Hamzah*

Abstrak - Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti empiris dan memahami pengaruh biaya operasional terhadap efisiensi biaya operasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT. Subdivisi Pelabuhan Indonesia (Persero) Belawan tahun 2012 – 2014, sampel dalam penelitian ini adalah anggaran tahun 2012 – 2014 dan realisasinya untuk periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Korelasi) dan Uji Hipotesis (Uji R² dan Uji T). Penelitian ini menggunakan software SPSS 212 untuk mengolah pengaruh anggaran yang ada terhadap signifikansi Efisiensi Biaya Operasional.

Kata Kunci — Anggaran Biaya Operasional, Biaya Operasional

Abstract— This research is intended to provide empirical evidence and understand the effect of operational costs on operational cost efficiency. The population used in this study is the income statement at PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) subdivision Belawan from 2012 – 2014, the sample in this study was the 2012 – 2014 budget and its realization for a certain period. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis, classical assumption test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Auto correlation Test) and Test Hypothesis (R² Test and T-Test). This study uses SPSS 212 software to process existing budget influences the significance of Operational Cost Efficiency.

Keywords — Operational Cost Budget, Operating Costs

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun dibidang dagang merupakan suatu kegiatan organisasi yang memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan ataupun laba. dengan meminimalkan anggaran biaya pada perusahaan tersebut. Dimana laba tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya – biaya operasi maupun biaya yang lainnya. Dengan demikian untuk mencapai tujuan perusahaan dapat memaksimalkan laba maka setiap perusahaan harus menyusun suatu perencanaan anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi dimasa yang akan datang, dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat

dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa mendatang agar segala macam penyimpangan dapat di minimalkan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang dihendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perubahan. Salah satu cara untuk mengatasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan dalam mengadakan penilaian, pengukuran dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan dilakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasinya guna menemukan penyimpangan yang terjadi dan untuk mengetahui apakah penyimpangan itu terjadi karena perencanaan yang kurang baik atau pada sistem pengawasannya yang kurang baik. Pengawasan perusahaan salah satunya adalah terhadap pengendalian pengorbanan perusahaan. Disini hal yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya. Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba.

Anggaran biaya operasional pada perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya. Anggaran biaya adalah rencana mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam satu periode tertentu dengan pencapaian tujuan tertentu sebagai sasarannya. Dengan adanya anggaran biaya maka akan dapat dihindari terjadinya pemborosan biaya dan akan mengakibatkan semakin efektifnya pengendalian biaya yang dilakukan.

Anggaran sebagai suatu sistem yang cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian dari seluruh kegiatan yang ada diperusahaan. Selain itu, anggaran sebagai alat pengendalian manajemen merupakan serangkaian tahapan yang dimaksud dapat memastikan bahwa pengelolaan seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan oleh pusat – pusat pertanggungjawaban berorientasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien pada akhirnya tujuan perusahaan itu tercapai. anggaran disusun dan ditetapkan oleh perusahaan untuk direalisasikan oleh anggota – anggota organisasi perusahaan. Dari realisasi ini kemudian dibuat laporannya dan pihak manajemen dapat menilai dan mengevaluasi realisasi tersebut dengan anggaran yang telah dibuat, apakah sudah tercapai target – target yang dianggarkan atau belum, kemudian disusun tindakan – tindakan yang akan di ambil dan keputusan lainnya yang di perlukan. Anggaran juga dapat membantu seorang pemimpin untuk mengetahui penyimpangan–

penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan pemeriksaan dan pencegahan dimasa yang akan datang. Indikator yang digunakan dalam mengukur anggaran biaya operasional adalah selisih anggaran dengan realisasi.

Efisiensi biaya operasional adalah rasio keluaran terhadap masukan biaya yang telah ditentukan atau menggunakan biaya yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besar dari yang telah direncanakan, dan yang diterapkan sehubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan, penggunaan sumber daya dan pembentukan sistem komunikasi, yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil yang aktual dengan adanya efisiensi, perusahaan akan sangat mudah untuk mengukur kegiatan atau realisasi perusahaan tersebut.

Efisiensi biaya operasional dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Maka perusahaan tersebut mendesak manajemen untuk meminimalkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu dan manajemen harus dapat meminimalkan biaya setiap tahunnya sehingga laba yang dihasilkan lebih besar. Jika perusahaan telah melakukan efisiensi biaya operasional maka perusahaan telah berhasil meminimalkan biaya. Dengan demikian, biaya operasional menetapkan batasan-batasan biaya yang ideal dalam aktivitas perusahaan. Melalui efisiensi biaya operasional inilah pihak manajemen akan mengawasi biaya operasional agar tidak melampaui biaya operasional yang sudah ditetapkan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien untuk mendukung kelancaran arus logistic yang akhirnya juga berujung pada peningkatan perusahaan serta menghasilkan output logistik yang mempunyai daya saing tinggi. Semua usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa termasuk pembentukan unit baru di Terminal Container Belawan hal ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan semakin fokus, efisien dan efektif. Upaya ini dilakukan lewat sebuah analisa perbandingan realisasi dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang sama dengan mengharapkan hasil yang signifikan terhadap variabel yang digunakan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rini (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui yaitu pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola jasa kepelabuhanan di Indonesia bagian barat. Pelindo I

berkantor pusat di Medan dan memiliki wilayah operasi di 4 provinsi yang meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau daratan dan Riau Kepulauan, serta mengelola 14 cabang pelabuhan. Untuk menjalankan segala kegiatan usaha tersebut agar lancar maka dibutuhkan dana untuk membiayainya. Dalam hal ini kebutuhan dana dituangkan didalam suatu perencanaan yang dinamakan anggaran. Anggaran operasional merupakan anggaran yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan usaha perusahaan. Sehingga sangat penting penyusunan anggaran dengan baik dalam rangka membiayai operasional perusahaan untuk melihat efisiensi anggaran biaya operasional dengan realisasinya.

II. METODE

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Menurut (Kuncoro, 2013:145) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka), skor, dan analisisnya menggunakan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif. Yaitu penelitian yang menganalisis data – data secara kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang beralamat di Jalan Kapten R. Sulian No 1 Belawan. Telp. (061) 6941919. Fax. (061) 6941300. E-mail : belawan@pelindo.co.id.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel yang digunakan adalah anggaran biaya tahun 2014 sampai tahun 2018 serta realisasinya selama periode yang sama.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan

cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Operasional variabel merupakan variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu anggaran biaya efisiensi biaya operasional. Adapun penjabaran dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut : a.

Variabel Independent (variabel x)

Anggaran merupakan suatu rencana yang dinyatakan dalam bentuk tertulis mengenai kegiatan – kegiatan yang akan datang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk periode tertentu. Sedangkan pengertian anggaran biaya adalah — proyeksi manajemen atas biaya yang akan dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu .

Jadi anggaran biaya yang dimaksud oleh peneliti adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai proyeksi atau anggaran biaya yang telah di tetapkan sebelumnya dalam satu periode. b. Variabel Dependen (variabel Y)

Efisiensi biaya operasional merupakan tingkatan keberhasilan atau kegagalan seorang manajemen dimulai dari penyusunan suatu rencana biaya yang menjadi beban suatu perusahaan dan sangat berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan samapai kepada tindakan – tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan antara yang sudahditetapkan (rencana)dengan yang sesungguhnya (realisasi) apakah sudah mencapai tujuan yang yang ditetapkan semula. Jadi efisiensi biaya operasional yang dimaksud peneliti adalah tercapai target program anggaran yang menunjukkan dimana realisasi anggaran sesuai dengan program anggaran.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laba rugi yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya ;

- a. Studi dokumen, yaitu memperoleh data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Pengamatan/observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang teliti atau dapat dirumuskan sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek ORANG. Obejek BENDA atau kejadian sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang di teliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2012). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear sederhana dengan mengolah data menggunakan program SPSS (*Statistical package for social science*) 19.0. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan dari hasil penelitian ini.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana Regresi linier digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan

:

Y : Efisiensi Biaya Operasional

a : Konstanta b : Koefisien

regresi X : Anggaran Biaya e :

Error

Pengujian menggunakan regresi linear pada penelitian ini menggunakan pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ dan $\beta >$ dari nol maka hipotesis tidak ditolak, sehingga disimpulkan pengaruh anggaran biaya berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional. Namun jika probabilitas $> 5\%$ maka hipotesis ditolak, sehingga disimpulkan anggaran biaya tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Pada uji statistik one-sample kolmogrov-smirnov dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi normal (Ghazali, 2006).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Sedangkan menurut Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 1. Tolerance value dan lawanya
 2. Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: $\text{Tolerance value} \leq 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. $\text{Tolerance value} > 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitasl.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012l. Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji

Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a. —Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$). b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ l.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan mengg diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Anggaran biaya, efisiensi biaya operasional tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Koefisien Determinasi Pengujian R^2

Digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$KD = r^2 \times 100\%$ Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2006: 63) mengemukakan bahwa nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) :

1. jika nilai $Kd = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)
2. jika nilai $Kd = 1$, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependent (Y) adalah 100% dipegaruhi oleh variabel independent (X).

3. Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independent adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghazali, 2011

Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a.

Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 (hipotesis H_1, H_2, H_3) diterima

b. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 (hipotesis H_1, H_2, H_3) ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Karakteristik Penyusunan Anggaran

Adapun karakteristik anggaran di PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I medan :

- a. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan.

Anggaran yang disusun di PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan dinyatakan dalam satuan keuangan. Anggaran biaya operasi yang disusun PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I medan dinyatakan dalam satuan rupiah, agar anggaran dapat disusun secara menyeluruh karena uang merupakan alat perhitungan yang universal.

- b. Mencakup jangka waktu satu tahun.

Anggaran biaya operasional pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan telah dibuat untuk jangka waktu satu tahun selain itu anggaran juga dirinci kedalam periode semester dan triwulan. Sehingga pihak manajemen akan lebih mudah memantau setiap penyimpangan yang terjadi dan perbaikan akan lebih cepat dilakukan.

- c. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I medan sudah sepenuhnya memiliki komitmen manajemen untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran, yang mana seluruh manajer bagian yang terdapat di PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I medan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran dikatakan berhasil jika para manajer dapat menerima sasaran anggaran dengan jelas.

- d. Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.

Hal ini dapat dilihat dari produser penyusunan anggaran dimana rancangan anggaran yang dibuat di PT. (Persero) pelabuhan Indonesia I medan diserahkan ke kelompok kerja, kemudian menjadi *draft* anggaran perusahaan yang selanjutnya *draft* anggaran direvisi ditiga tingkatan, yaitu

tingkat team penyusunan anggaran, tingkat direksi dan tingkat dewan komisaris, *draft* yang telah direvisi tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat bersama dengan menteri keuangan dan kemudian disahkan menjadi — — RKAP II. Anggaran biaya operasional yang telah disetujui dan disahkan. Kemudian anggaran tersebut di informasikan kepada pihak lainyang berkempetingan.

e. Anggaran hanya dapat diubah pada kondisi tertentu.

Anggaran dapat mengalami perubahan, jika terjadi perubahan yang signifikan berdasarkan pengamatan manajer. Jika terjadi perubahan yang signifikan, dilakukan revisi terhadap anggaran dengan persetujuan direktur. Jadi anggaran dapat berubah sesuai dengan perubahan kondisi. Kondisi yang menyebabkan perubahan pada anggaran adalah kondisi moneter yang belum menentu dengan perubahan kurs labil.

f. Kinerja keuangan actual dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dijelaskan secara berkala.

Jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran, anggaran akan dianalisis dan dicari penyebabnya, sehingga dapat membantu penyusunan anggaran untuk merancang tindakan koreksi yang diperlukan dan untuk penilaian kinerja penyusunan anggaran.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, ada beberapa Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika pada tabel of normality dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000012
	Std. Deviation	2593065401,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,106
	Negative	-,124
Test Statistic		,124

Asymp. Sig. (2-tailed)	,174 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*(KS), pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* yang diperoleh pada uji *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,174 diatas tingkat signifikan 0,05 (5 %) maka dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,1) dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

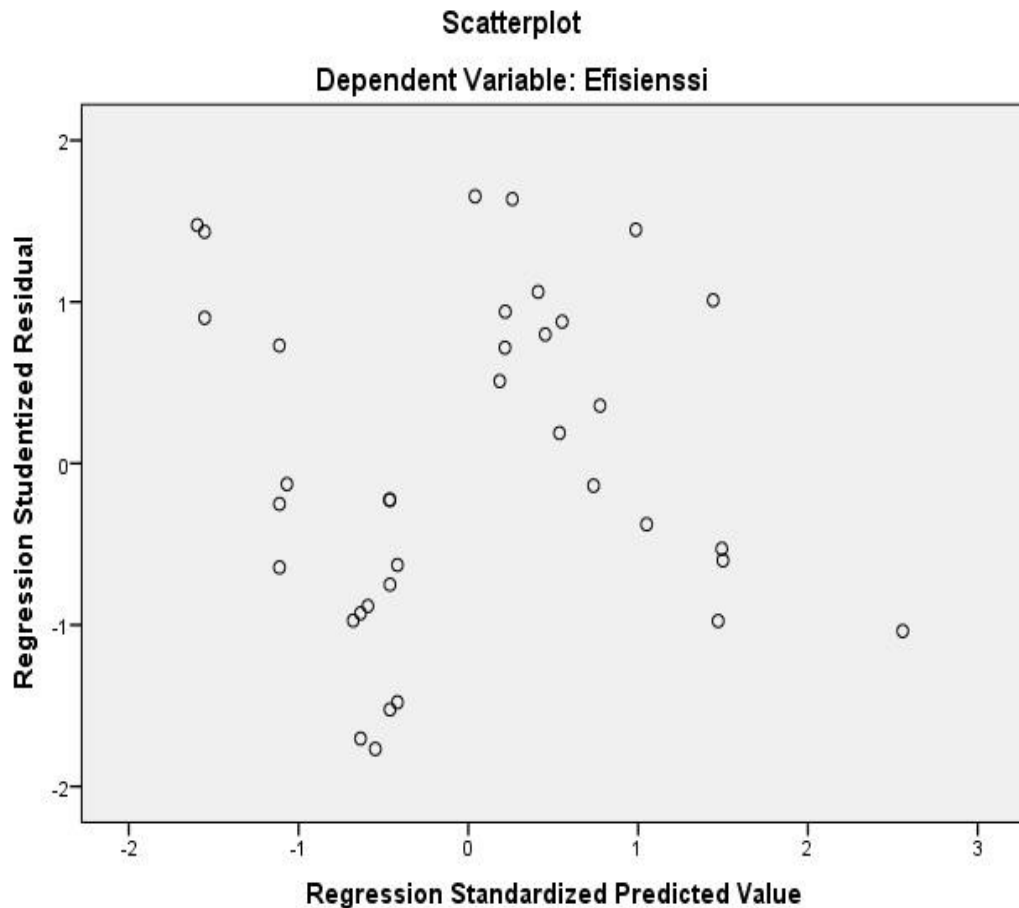
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10050919200,000	1815463600,000		5,536	,000		
	Anggaran	,433	,096	,610	4,492	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Dibuktikan dengan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu anggaran 1,000; Dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF anggaran 1.000.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin- Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu: jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika $DW < DL$ atau

$DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	-,489	2346835509	,512

a. Predictors: (Constant), Anggaran biaya operasional

b. Dependent Variable: Realisasi biaya operasional

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai DW penelitian adalah 0,512. Pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas atas (DU) adalah sebesar 1,6539 dan nilai batas bawah (DL) sebesar, dimana sampel (n) sebanyak = 36 dan jumlah variabel independen (k) = 1 pada $\alpha = 5\%$. Nilai DW yang berarti terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan nilai DW yang masih sangat rendah yaitu sebesar 0,512 masih menunjukkan adanya autokorelasi pada model regresi, untuk mengatasinya salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara *Cochrane Orcutt*. *Cochrane Orcutt* adalah suatu cara yang dilakukan dengan melakukan transformasi sehingga didapat koefisien korelasi (ρ) atau disebut dengan $-\rho_{hol}$. Berikut dapat dilihat hasil uji autokorelasi dengan prosedur *Cochrane Orcutt*.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi Setelah Menggunakan Prosedur Cocharane-Orcutt Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,352	-,333	1677698683,	1,846
a. Predictors: (Constant), Anggaran biaya operasional					
b. Dependent Variable: Realisasi biaya operasional					

Sumber; Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi setelah menggunakan prosedur cocharaneorcutt nilai DW sebesar 1,846. Menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi lagi pada model regresi, dimana $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,6539 < 1,846 < 2.3461$. Maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah tidak terdapat autokorelasi (sesuai dengan tabel pengambilan keputusan).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi dengan normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi

heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi sehingga data layak untuk dianalisis ke regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat . Persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan

Y : Efisiensi Biaya Operasional

a : Konstanta b : Koefisien

regresi X : Anggaran Biaya e :

Error

Pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ dan $\beta >$ dari nol maka hipotesis tidak ditolak, sehingga disimpulkan pengaruh anggaran biaya berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional. Namun jika probabilitas $> 5\%$ maka hipotesis ditolak, sehingga disimpulkan anggaran biaya tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya operasional.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi linier sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10050919200,000	1815463600,000		5,536	,000		
	Anggaran	,433	,096	,610	4,492	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 (2019)

Dari hasil data olah spss, di peroleh nilai a sebesar 10050919200,000 dan nilai b sebesar 0,433. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = 10050919200,000 + 0,433X + e$$

a. Konstanta (α) sebesar 10050919200,000 artinya nilai variabel Y (efisiensi biaya operasional) taksiran pada saat variabel X (anggaran biaya operasional) sama dengan nol. Artinya jika

anggaran operasional bernilai 0 satuan, maka efisiensi biaya operasional sebesar 10050919200,000.

- b. Koefisien anggaran operasional (X) sebesar 0,433. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel partisipasi anggaran (X_1) sebesar satu satuan atau 1% maka variabel efisiensi (Y) akan meningkat sebesar 0,433 atau 43,3% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah anggaran biaya operasional memberi pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya operasional, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0 : Artinya, tidak pengaruh yang signifikan atas anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional pada perusahaan PT. Pelindo I medan cabang belawan

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan atas anggaran biaya operasional terhadap efisiensi biaya operasional pada PT. Pelindo I medan cabang belawan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai *R-Square*. KD berfungsi untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel Independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai KD dapat dilihat dari tabel *output* berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,372	,354	2630922373,00000
a. Predictors: (Constant), Anggaran				
b. Dependent Variable: Efisiensi				

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,610^a, maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,610)^2 \times 100\% \\
 &= 3,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan KD tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran memberi pengaruh terhadap efisiensi biaya operasional pada perusahaan PT. Pelindo I medan cabang

belawan sebesar 3,7% sedangkan $100\% - 3,7\% = 96,3\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti.

Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan ujit digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1575010389,520	2270558803,259		,694	,493
Anggaran	,933	,128	,781	7,303	,000

a. Dependent Variable: Efisiensi

Sumber : Data diolah melalui SPSS 21 2019-08-21

Dari tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil Uji t untuk anggaran diperoleh dari hasil t-hitung sebesar 7,303 dengan signifikansi 0,000. Nilai t-hitung $7,303 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,03224 dengan probabilitas t yakni sig 0,000 lebih kecil dari batasan signifikan sebesar 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional.

Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap efisiensi biaya operasional

Penelitian yang dilakukan, lebih bersifat meneliti tentang anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional. Hasil analisis data ternyata anggaran biaya operasional terhadap efisiensi biaya operasional berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Pelindo I medan cabang belawan telah melakukan perencanaan biaya operasional yang sudah berefisien dengan cara memaksimumkan laba dengan meminimalkan anggaran biaya pada perusahaan tersebut. Dimana laba tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya – biaya operasi maupun biaya yang lainnya. Dengan demikian untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan laba maka setiap perusahaan harus menyusun suatu perencanaan anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi dimasa yang akan datang, dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa mendatang agar segala macam penyimpangan dapat di minimalkan.

Diperoleh hasil bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh anggaran biaya operasional terhadap efisiensi biaya

operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya operasional. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar 7,303 dengan signifikansi 0,000. Nilai t-hitung $7,303 > t_{tabel}$ sebesar 2,03224 dengan probabilitas t yakni sig 0,000 lebih kecil dari batasan signifikan sebesar 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional. Secara teoritis, biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya perusahaan yang dimaksudkan tersebut adalah anggaran biaya operasional dan efisiensi biaya operasional. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil peneliti pemaparan dan pembahasan data yang telah dilakukan diatas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel anggaran operasional lebih besar dari t- tabel dengan probabilitas t yakni sig lebih kecil dari batasan signifikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional. Dengan adanya penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. PELINDO I Medan Cabang Belawan telah berefisiensi karena realisasinya sesuai dengan anggaran operasional yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Dengan adanya penyusunan anggaran yang sudah diterapkan oleh perusahaan PT. PELINDO I Medan Cabang Belawan. Sudah dilaksanakan dengan baik, dengan proses perencanaan, pengendalian, dan penyusunan.
3. Nilai Adjusted R square yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan KD dapat disimpulkan bahwa anggaran memberi pengaruh terhadap efisiensi biaya operasional pada perusahaan PT.Pelindo I medan cabang belawan sebesar 3,7% yang artinya variabel anggaran mempengaruhi efisiensi biaya operasioional sebesar 3,7% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 3,7\% = 96,3\%$ di pengaruh dari variabel yang lainnya yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ketiga. Salemba empat
- Arfan Ikhsan Lubis. 2009, Akuntansi Keperilakuan edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, R. N., Govindarajan, Management control sistem, Sistem Pengendalian Manajemen, diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Edisi Sebelas. Buku kedua. Salemba empat. Jakarta V. 2009
- Anthony, R. N., Govindarajan, V. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Bustami Bastian.& Nurlela. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Dadan Ramadan. 2017. Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Produksi di PT. PP. Bajang Indonesia.
- Dedeh. 2009. Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen (Studi Kasus: PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). Skripsi. Universitas Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis MuLTIVARIATE Dengan Program SpsS, Cetakan ke Empat. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. —Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatua Sinaga. 2012. Analisis Anggaran Beban Operasional Sebagai Alat Pengawasan untuk Efisiensi pada PT. Electronic City Indonesia Cabang Medan. Skripsi. Universitas Medan Area
- Jopie, Jusuf. 2006. Analisis Kredit untuk Account Officer, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajat, 2013. Metode Riset untk Bisnis dan Ekonomi, Edisi ke Empat. Jakarta ; Erlangga
- Kountur, Ronny, 2009, Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis, Manajemen PPM, Jakarta.
- Mulyadi 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat

- Munandar M, 2007, B udgeting ; Perencanaan kerja, Pengorganisasian kerja dan pengawasan kerja, edisi kesatu, cetakan keempat belas, BPFE, Yogyakarta
- Nafarin,M,2009. Penganggaran Perusahaan. Jakarta Salemba Empat.
- Nafarin. 2010. Penganggaran Perusahaan. Edisisi ketiga. Jakarta ; Salemba Empat
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2012. Akuntansi Manajemen. (Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Oprasi dan Infestasi) Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R DAN D. Bandung ; Alfabeta
- Sasongko dan Parulian. 2015. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Rini Herliani. 2012. Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Berasama Bumi Putera 1912 Medan. Skripsi. Universitas Negeri Medan